

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana metode kuantitatif menurut Sugiyono (2014) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif digunakan pada data berupa angka yang dapat memberikan informasi hubungan antar variabel. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel faktor demografi dengan variabel kepatuhan perpajakan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, Sekaran (2011) menjelaskan bahwa Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika kuesioner disebarakan melalui internet. Jenis data primer yang akan digunakan penulis adalah data yang diperoleh langsung yang bersumber dari jawaban kuisisioner dari responden yang akan dikirim secara langsung kepada wajib pajak orang

pribadi yang berdomisili di Kota Gresik yang memiliki NPWP yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Selatan dan KPP Pratama Gresik Utara.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Sekaran dan Bougie (2013) mendefinisikan populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau hal-hal yang menjadi ketertarikan peneliti untuk diteliti. Dengan arti lain, populasi adalah semua anggota kelompok yang termasuk dalam kepentingan pengujian hipotesis atau seluruh himpunan yang menjadi pusat perhatian peneliti.

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang pribadi yang berdomisili di Kota Gresik.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2014), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain, sampel merupakan representatif dari sebuah populasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi yang berdomisili di Kota Gresik dan mempunyai NPWP yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Selatan dan KPP Pratama Gresik Utara.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengambilan *Random sampling*. Margono (2004) menjelaskan bahwa *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Peneliti melakukan pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, sehingga semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian. Pengambilan sampel yang digunakan adalah melakukan penyebaran kuesioner melalui sarana yang ada, namun yang dijadikan sampel adalah kuesioner yang telah diisi lengkap yang diterima kembali peneliti. Kuesioner berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan sistematis dengan beberapa pilihan jawaban yang diberikan oleh peneliti. Adapun kriteria yang diambil dalam penelitian ini yaitu :

1. Wajib pajak orang pribadi dengan kriteria :
 - a. Usia = \geq 18 tahun sampai \leq 65 tahun
 - b. Mempunyai NPWP
2. Wajib pajak tersebut berada di ruang lingkup kota Gresik.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 55 wajib pajak orang pribadi yang berada di ruang lingkup kota Gresik.

Roscoe dalam Uma Sekaran (2012:264) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut :

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30sampaidengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiapkategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate(korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampelminimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

3.4.2 Kuesioner

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa kuesioner adalah instrumen pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

Pada penelitian ini, kejujuran responden dalam pengisian kuesioner sangat penting, mengingat pernyataan yang diajukan menyangkut penilaian terhadap sikap, perilaku kepatuhan pajak responden. Selain itu, responden diharapkan mengisi kuesioner lebih berdasarkan kondisi yang sebenarnya bukan berdasarkan pertimbangan normatif. Dengan pertimbangan ini, kuesioner disebarkan secara langsung oleh peneliti dengan harapan responden akan lebih jujur karena responden memiliki privasi dalam pengisian kuesioner.

Kuesioner dalam penelitian ini merupakan hasil pengembangan dari kuesioner penelitian sebelumnya yaitu penelitian Al-Mamun et al (2014). Untuk kebutuhan penelitian, peneliti melakukan penyesuaian terhadap beberapa poin kuesioner tersebut. Kuesioner pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan mengenai demografi responden dan bagian kedua mengenai pertanyaan *tax evasion*.

3.5 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

3.5.1.1 Umur Wajib Pajak

Harlock (2004) menjelaskan bahwa Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 tahun sampai 40 tahun, dewasa Madya adalah 41 sampai 60 tahun, dewasa lanjut >60 tahun, umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Pada penelitian ini, pengukuran variabel di kategorikan berdasarkan umur responden yang dibagi menjadi empat kelompok, diantaranya adalah:

UMUR	KELOMPOK
18 - 35 Tahun	I
36 - 45 Tahun	II
46 - 55 Tahun	III
56 - 65 Tahun	IV

Tabel 3.1

Kategori Kelompok Umur

Pada variable ini penulis menggunakan skala interval yaitu 1 = umur responden \geq 18 tahun sampai dengan 4 = umur responden \leq 65 tahun.

3.5.1.2 Tingkat Pendidikan Wajib Pajak

Mangkunegara (2003:50) tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Variabel tingkat pendidikan ini merupakan variabel dummy, sehingga penelitian dibatasi hanya pada pendidikan formal wajib pajak yaitu SD-perguruan tinggi.

Dalam variabel penelitian ini penulis menggunakan pengukuran skala variabel interval, yaitu dengan skala 1 = SMP (sederajat), 2 = SMA (sederajat), 3 = D3, 4 = S1/DIV

3.5.1.3 Status Pernikahan Wajib Pajak

Hazaririn(1963) mendefinikan pernikahan sebagai sebuah hubungan antara dua orang yang berbeda jenis kelamin dan dikenal dengan suami dan istri karena ikatan pernikahan. Dalam hubungan tersebut terdapat peran serta tanggungjawab dari suami dan istri yang di dalamnya terdapat unsur keintiman, pertemanan, persahabatan, kasih sayang, pemenuhan seksual, dan menjadi orangtua.

Dalam variabel penelitian ini penulis mengukur dengan menggunakan skala interval. Yaitu 1 = Menikah, 2 = Belum Menikah, 3 = Duda, dan 4 = Janda

3.5.1.4 Tingkat Penghasilan Wajib Pajak

Dalam Kamus Ekonomi, pendapatan (income) adalah uang yang diterima seseorang dalam perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan lain sebagainya, bersama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya.

Dalam variabel penelitian ini penulis menggunakan pengukuran skala variabel interval, yaitu dengan skala 1 = Penghasilan sampai dengan 50 juta per tahun, 2 = penghasilan 50 juta sampai dengan 250 juta per tahun, 3 = penghasilan 250 juta sampai dengan 500 juta per tahun, 4 = penghasilan di atas 500 juta per tahun.

3.5.2 Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

3.5.2.1 Kepatuhan Perpajakan Wajib Pajak

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Gunadi (2005) menjelaskan bahwa kepatuhan wajib pajak adalah kesediaan Wajib Pajak untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu adanya pemeriksaan, investigasi, peringatan, atau pengancaman dan penerapan sanksi baik hukuman maupun administrasi.

Setiap pertanyaan dalam kuisioner ini diukur menggunakan skala likert 5 poin, poin 1 = sangat tidak setuju sampai dengan 5 = sangat setuju.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Ghozali (2005) menjelaskan bahwa Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian dan demografi responden. Statistik deskriptif menjelaskan skala jawaban responden pada setiap variabel yang diukur dari minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Di samping itu juga untuk mengetahui demografi responden yang terdiri dari kategori umur, tingkat pendidikan, status pernikahan, dan tingkat penghasilan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.0 metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan setelah model regresi linier

yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya agar hasil perhitungan dapat diinterpretasikan secara tepat. Interpretasi hasil penelitian secara parsial dilakukan uji t sedangkan simultan melalui uji f.

3.6.2 Uji Validitas dan Uji Reabilitas Kusioner

3.6.2.1 Uji Validitas

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa instrument yang valid adalah instrument yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sekaran dan Boogie (2013) terdapat beberapa macam tes yang digunakan untuk menguji validitas dari suatu instrument, yakni *content validity*, *criterion-related calidity*, dan *construct validity*. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *construct validity*.

Menurut Djaali dan Pudji (2008) validitas konstruk adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh item-item tes mampu mengukur apa-apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan.

Menurut Ghozali (2011), suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau tidak maka

dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel berarti item valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel berarti item tidak valid.

Untuk menguji *content validity*, digunakan alat uji K bantuan SPSS 22.0 for Windows yang mengindikasikan bahwa item-item yang digunakan untuk mengukur konstruk atau variabel terlihat benar-benar mengukur konstruk atau variabel tersebut. Kriteria yang digunakan untuk menentukan valid tidaknya alat test adalah 0,30 (Azwar, 2000) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila nilai indeks validitas suatu alat test $\geq 0,30$ maka alat test tersebut dinyatakan valid.
2. Apabila nilai indeks validitas suatu alat test $\leq 0,30$ maka alat test tersebut dinyatakan tidak valid (gugur).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Reliabilitas adalah sebuah tes untuk melihat konsistensi dari suatu instrumen pengukuran atas hasil yang diukurnya. Sekaran dan Bougie (2013) menjelaskan bahwa reliabilitas dari pengukuran mengindikasikan stabilitas dan konsistensi dari suatu alat ukur. Salah satu cara untuk mengukur reliabilitas adalah dengan melihat *Cronbach alfa* dari alat ukur tersebut.

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa *Cronbach alfa* merupakan koefisien reliabilitas yang mengindikasikan seberapa baik item-item yang ada dalam suatu

instrument berkorelasi positif dengan yang lainnya. Suatu variable dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* >0,6. Apabila *Cronbach alfa* dari suatu variable > 0,6, maka butir pertanyaan dalam instrument penelitian tersebut reliable atau dapat diandalkan.

3.6.3 Uji Asumsi Kasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Ghozali (2005) menjelaskan bahwa uji normalitas adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan mealui analisis ini, jika data menyebar disekitas garis diagonal sebagai representasi pada distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali,2006). Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji *Kolmogrov-Smirnov*.

Alat uji ini digunakan untuk memberikan angka–angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak dari data–data yang digunakan. Normalitas terjadi apabila hasil dari uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih dari 0,05 (Ghozali,2006).

3.6.3.2 Multikolonieritas

Ghozali (2005) menjelaskan bahwa Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan bebas dari multikolonieritas.

Sedangkan, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (R^2 di atas 0,90) maka hal ini mengindikasikan adanya multikolonieritas.

Melihat nilai *Tolerance* :

1. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya Tidak terjadi Multikolonieritas terhadap data yang di uji.
2. Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya Terjadi Multikolonieritas terhadap data yang di uji.

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) :

1. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya Tidak terjadi Multikolonieritas terhadap data yang di uji.
2. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya Terjadi Multikolonieritas terhadap data yang di uji.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2005) menerangkan bahwa uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai variansnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika nilai variansnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas, dimana model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan beberapa macam cara, antara lain adalah dengan menggunakan uji glejser dan uji scatterplot. Dalam uji glejser, model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini diregresikan untuk mendapatkan nilai residualnya. Kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan dan dilakukan regresi dengan semua variabel bebas. Apabila terdapat variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan pada tingkat signifikansi 5% terhadap residual absolut, maka terjadi heteroskedastisitas (Gunawan, 1996 dalam Jatmiko, 2006).

Uji scatterplot yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-*studentized*. Jika tidak ada plot yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Mengingat penelitian ini menggunakan lima variabel independen, maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak

α : Konstanta

β_1 : koefisien regresi variabel umur

β_2 : koefisien regresi variabel tingkat pendidikan

β_3 : koefisien regresi variabel status pernikahan

β_4 : koefisien regresi variabel tingkat penghasilan

X1 : umur wajib pajak

X2 : tingkat pendidikan

X3 : status pernikahan wajib pajak

X4 : tingkat penghasilan wajib pajak

e : eror

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Statistik t

Ghozali (2005) menjelaskan bahwa uji t statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan

terhadap variabel dependen, jika nilai t hitung lebih kecil dari t table pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sedangkan jika nilai t hitung lebih besar dari t table maka H_0 diterima. Langkah-langkah urutan menguji hipotesis dengan uji T adalah :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y

H_1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5%
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :

Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima H_1 ditolak,

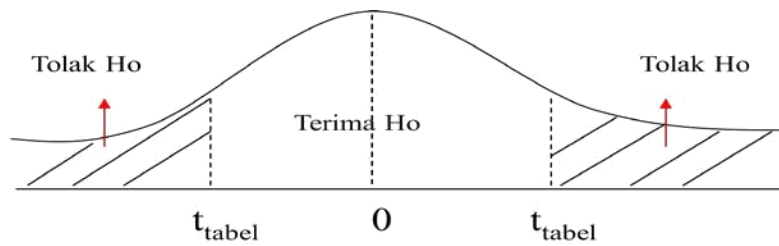
Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :

Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 3.2

Gambar Kurva Uji T

3.6.5.2 Uji Statistik Fisher (F)

Ghozali (2005) menjelaskan bahwa Uji F pada dasarnya digunakan untuk melihat apakah variable independen secara simultan dapat memprediksi atau memiliki pengaruh terhadap variable dependen. Dengan syarat jika probabilitas memenuhi syarat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau dapat dilihat dari nilai F hitung lebih besar daripada nilai F table pada tingkat signifikansi 5%. Langkah-langkah urutan menguji hipotesis dengan uji F adalah :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y

H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu 5%
3. Membandingkan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikansi F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :

Nilai signifikansi $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak,

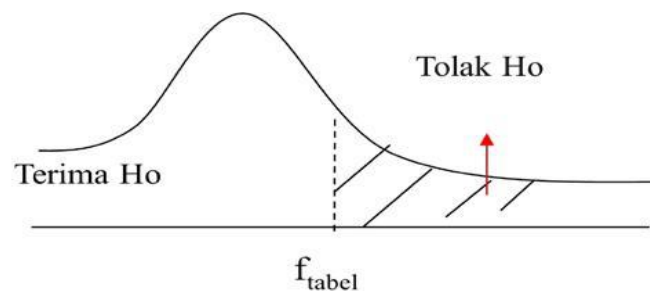
Nilai signifikansi $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :

Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 3.2

Gambar Kurva Uji F

3.6.5.3 Uji Koefisien determinasi (R^2)

Santosa & Ashari (2015) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien Determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi pada variabel yang lain.

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka koefisien determinasi merupakan bagian dari keragaman total dari variabel tak bebas yang dapat diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas dihitung dengan koefisien

determinasi dengan asumsi dasar faktor-faktor lain di luar variabel dianggap tetap atau konstan.